

**PEMANFAATAN AYAM KAMPUNG DAN KARAKTERISTIKNYA  
DI DESA BULUCENRANA KECAMATAN PITU RIAWA  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**SKRIPSI**

**ANDI UMMULKHAIR  
I 011191117**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**PEMANFAATAN AYAM KAMPUNG DAN KARAKTERISTIKNYA  
DI DESA BULUCENRANA KECAMATAN PITU RIAWA  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**SKRIPSI**

**ANDI UMMULKHAIR  
I 011191117**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ummulhair

NIM : 1011191117

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:  
**Pemanfaatan Ayam Kampung dan Karakteristiknya di Desa Bulucenrana  
Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Januari 2024



## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Pemanfaatan Ayam Kampung dan Karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang**

**Nama : Andi Ummulhair**

**NIM : I011191117**

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :**

**Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S Pembimbing Utama**      **Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., ASEAN Eng Pembimbing Pendamping**



**Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM**  
Ketua Program Studi

**Tanggal Lulus : 16 Januari 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pemanfaatan Ayam Kampung dan Karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Bidang Penelitian : Sosial Ekonomi Peternakan

Tempat Penelitian : Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap

Peneliti

Nama : Andi Ummulhair

NIM : I011 19 1117

Program Studi : Peternakan

Komisi Pembimbing :

No	Nama/NIP	Status Pembimbing	Tanda Tangan
1.	<b><u>Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M. S</u></b> NIP. 19620220 198811 1 001	Pembimbing Utama	
2.	<b><u>Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt., M. Si., IPM, ASEAN Eng.</u></b> NIP. 19750806 200112 2 001	Pembimbing Anggota	

Makassar, Januari 2024

Makalah ini telah diperiksa dan disetujui oleh :

Mengetahui,  
Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

**Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M. S**  
NIP. 19620220 198811 1 001

**Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt., M. Si., IPM, ASEAN Eng.**  
NIP. 19750806 200112 2 001

Diketahui Oleh,  
Ketua Prodi Peternakan  
Fakultas Peternakan UNHAS

Telah Disetujui Oleh,  
Panitia Ujian Akhir Sarjana

**Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S. Pt., M.Agr., IPM**  
NIP. 19720120 199803 2 001

**Dr. Ir. Kasmivati Kasim, S.Pt., M.SI**  
NIP. 19730719 200604 2 012

## RINGKASAN

**Andi Ummulhair.** I011191117. Pemanfaatan Ayam Kampung dan Karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembimbing Utama: **Ahmad Ramadhan Siregar** dan Pembimbing Anggota: **Aslina Asnawi**.

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam lokal yang telah memasyarakat dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Ayam kampung banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. beberapa pemanfaatan ayam kampung yang dipercaya oleh masyarakat yaitu digunakan pada acara adat, religi (akikah, mauled), untuk dikonsumsi (daging dan telur) serta untuk dijual. masing-masing dari pemanfaatan ayam kampung tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, seperti pada warna bulu, umur dan jenis kelamin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan ayam kampung dan karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 di Desa Bulucenrana, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif.. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), *depth interview* dengan menggunakan bantuan kuisioner dan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, kuantitatif dan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu masyarakat di Desa Bulucenrana memanfaatkan ayam kampung pada 4 kegiatan yaitu untuk acara adat, keagamaan, konsumsi dan niaga. Untuk acara adat ada beberapa yang rutin dilakukan masyarakat yaitu *menre ale'na puatta* dengan karakteristik warna bulu berwarna hitam dengan sedikit campuran merah untuk ayam jantan dan berwarna putih kecokelatan untuk ayam betina dan warna kaki agak kekuningan, *maccera' ase* semua ayam kampung bisa digunakan kecuali ayam yang berbulu warna putih dengan umur 5-6 bulan dan *mapammula ase* induk ayam betina berwarna coklat corak hitam. Untuk acara keagamaan seperti pada acara akikah menggunakan anak ayam kampung jantan yang berumur 3 minggu sedangkan untuk maulid tidak ada spesifik tertentu. Konsumsi dan niaga tidak memiliki spesifikasi pada warna bulu, umur dan jenis kelamin.

**Kata Kunci:** *Ayam Kampung, Karakteristik, Pemanfaatan.*

## SUMMARY

**ANDI UMMULKHAIR.** I 011191117. Use of Village Chickens and Their Characteristics in Bulucenrana Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency. Supervisor : **Ahmad Ramadhan Siregar** and Co-supervisor : **Aslina Asnawi.**

Free-range chicken is a type of local chicken that has become popular in the community and is spread throughout the archipelago. Village chickens are widely used by the community. Some of the uses of free-range chickens that are trusted by the community are used for traditional, religious events (akikah, mauled), for consumption (meat and eggs) and for sale. Each of the uses of village yam has different characteristics, such as feather color, age and gender. The aim of this research is to analyze the use of free-range chickens and their characteristics in Bulucenrana Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency. This research was carried out in July-August 2023 in Bulucenrana Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data collection methods in this research are observation, Focus Group Discussion (FGD), depth interviews using questionnaires and literature study. The types of data used are qualitative, quantitative data and data sources in the form of primary data and secondary data. The data analysis used in this research is descriptive analysis. The results of the research that has been carried out are that the people in Bulucenrana Village use free-range chickens in 4 activities, namely for traditional, religious, consumption and commercial events. For traditional events, there are several that are routinely carried out by the community, namely *menre ale'na puatta* with a characteristic black feather color with a little red mixed in for male chickens and white-brown for female chickens and slightly yellowish leg color, *maccera' ase* all village chickens can be used except The chicken has white feathers and is 5-6 months old and the mother hen is brown and black. For religious events such as akikah events, male village chickens aged 3 weeks are used, while for birthdays there are no specifics. Consumption and trade have no specifications on coat color, age and gender.

**Keywords:** Free-range Chicken, Characteristics, Utilization.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Ayam Kampung dan Karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahiliah menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Andi Jufri** dan Ibunda **Andi Emmiati** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, saudara kandung penulis yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen**

**pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S** selaku pembimbing utama dan Ibu **Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Abd. Latief Tolleng, M. Sc** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan "**Vastco 2019**" Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Saudara saya **Andi Nurfadilah** yang sudah banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini baik dari segi teori maupun materi.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semogamakalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Januari 2024

Andi Ummulhair

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	3
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Tinjauan Umum Ayam Kampung .....	4
Karakteristik Ayam Kampung.....	5
Pemanfaatan Ayam Kampung .....	7
Penelitian Terdahulu .....	8
Kerangka Pikir Penelitian .....	9
METODOLOGI PENELITIAN.....	10
Waktu dan Tempat.....	10
Jenis Penelitian .....	10
Jenis dan Sumber Data.....	10
Metode Pengumpulan Data .....	11
Metode Analisis Data.....	15
Konsep Operasional.....	16
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	18
Keadaan Geografis.....	18
Keadaan Demografis.....	18
Jenis Pekerjaan .....	19
Sarana dan Prasarana .....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23

Pemanfaatan Ayam Kampung dan Karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang .....	23
A. Pemanfaatan Ayam Kampung untuk Acara Adat.....	24
B. Pemanfaatan Ayam Kampung untuk Keagamaan .....	29
C. Pemanfaatan Ayam Kampung untuk dikonsumsi .....	31
D. Pemanfaatan Ayam Kampung untuk dijual.....	33
PENUTUP .....	35
Kesimpulan.....	35
Saran .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian .....	9
2.	<i>Layout</i> Ruang Diskusi .....	13

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	18
2.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan .....	19
3.	Jumlah penduduk berdasarkan umur .....	20
4.	sarana kesehatan desa Bulucenrana .....	21
5.	Sarana peternakan desa Bulucenrana .....	22
6.	Pemanfaatan ayam kampung dan karakteristiknya di desa Bulucenrana	23

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berbagai macam jenis ayam dapat ditemukan di Indonesia yang terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu ayam lokal (bukan ras/buras) dan ayam ras. Ayam lokal dapat berupa ayam asli (*indigenous*) dan ayam lokal yang didatangkan dari negara lain yang telah beradaptasi dan berkembang biak dengan baik di Indonesia. Adaptasi ini meliputi adaptasi terhadap faktor iklim, sistem pemeliharaan ayam, dan jenis pakan yang ada di Indonesia. Berdasarkan karakteristik morfologi, setidaknya terdapat 32 ayam lokal Indonesia, yaitu: Ayunai, Balenggek, Banten, Bangkok, Burgo, Bekisar, Cangehgar (Cukir/Alas), Cemani, Ciparage, Gaok, Jepun, Kampung, Kasintu, Kedu (Kedu hitam dan putih), Pelung, Lamba, Maleo, Melayu, Werawang, Nagrak, Nunukan, Nusa Penida, Olgan, Rintit atau Walik, Sedayu, Sentul, Siem, Sumatera, Tolaki, Tukung, dan Wareng yang masing-masing memiliki manfaat tersendiri (Kartika, dkk., 2016).

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam lokal yang telah memasyarakat dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung bukan hal asing. Istilah ayam kampung mengacu pada ayam yang ditemukan berkeliaran bebas di sekitar perkampungan. Peternakan ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya yang relative lebih mudah (Amri, 2019).

Ayam kampung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber bibit unggul. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tropis dan telah

terbukti mampu memberikan pendapatan yang cukup besar bagi peternak merupakan keunggulan ayam buras. Peran penting yang dimiliki ayam kampung, yaitu sebagai sumber pangan dan tabungan bagi masyarakat. sebagai sumber pangan ayam kampung dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ayam pedaging dan ayam petelur. Selain itu ayam kampung juga dimanfaatkan dalam acara adat budaya di daerah tertentu. Jenis ayam yang memiliki keunggulan bentuk tubuh, warna bulu, karakter suara dan tempramen dapat digunakan sebagai ayam hias maupun ayam petarung (Kartika, dkk., 2016).

Setiap daerah memiliki kebudayaan, tradisi dan ritual tersendiri dalam melaksanakan sesuatu yang sakral yang mana budaya, tradisi maupun ritual tersebut memiliki makna tersendiri yang dianggap penting oleh masyarakat. Seperti halnya Desa Bulucenrana yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Masyarakat di desa tersebut masih sangat kental dengan acara tradisi adat yang mereka percaya. Tradisi di Desa Bulucenrana sebagian besar berkaitan dengan padi karena masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu pelaksanaan tradisi adat dilakukan sekali setahun (setelah panen padi) dengan tujuan untuk menolak bala dan menepati janji leluhur terdahulu. Mereka menggunakan ayam kampung sebagai santapan bersama. Selain ayam kampung, juga menggunakan kambing dan sapi (Suhardi, 2011).

Ayam kampung banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di pedesaan. Beberapa pemanfaatan ayam kampung yang dipercaya oleh masyarakat yaitu digunakan pada acara adat, hal-hal yang berbau religi (hari raya, akikah), untuk dikonsumsi (daging dan telur) serta untuk niaga (jual beli karkas, telur dan DOC). Masing-masing dari pemanfaatan tersebut mempunyai karakteristik ayam kampung

yang berbeda-beda (Asnawi, dkk., 2023). Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai Pemanfaatan Ayam Kampung dan Karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan ayam kampung dan karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang ?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ayam kampung dan karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembalian kebijakan untuk membantu peternak
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait masalah yang sama.
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sendiri ataupun pembaca mengenai pemanfaatan ayam kampung dan karakteristiknya di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Tinjauan Umum Ayam Kampung**

Ayam kampung merupakan plasma nutfah Indonesia yang sangat potensial untuk dikembangkan. Peluang usaha ternak ayam Kampung sangat luas ditinjau dari agroekosistem dan lingkungan hidup, seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kuantitas dan kualitas bahan pangan yang bergizi dan aman dikonsumsi (Elizabeth dan Rusdiana, 2012). Menurut Solo et.al., (2016), ayam kampung (*Gallus domesticus*) banyak dijumpai di daerah pedesaan dan hampir setiap rumah tangga memeliharanya. Masyarakat memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga akan telur dan dagingnya.

Ayam kampung merupakan sumber protein hewani yang banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Karena hal tersebut menyebabkan Ayam buras (bukan ras), disebut pula ayam kampung atau ayam sayur merupakan ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat baik yang berada di pedesaan maupun yang daerah transisi. Selain mudah dipelihara ayam kampung mampu memberikan banyak manfaat kepada pemeliharanya (Suyasa dan Parwati, 2018).

Ayam kampung merupakan ayam yang umum di pelihara oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Hampir setiap rumah tangga di pedesaan memelihara ayam kampung sekalipun dalam jumlah yang terbatas. Bagi petani, ayam kampung memiliki prospek sosial, ekonomi dan budaya yang sangat penting dalam kehidupannya. Daging ayam kampung dimanfaatkan sebagai sumber protein untuk konsumsi sehari-hari, dijual sebagai lauk pada menu rumah makan tradisional maupun modern atau sebagai bahan sarana upacara agama. Telur ayam kampung banyak dimanfaatkan untuk dikonsumsi, bahan jamu, bahan makanan atau untuk

berbagai kebutuhan upacara agama. Sebagian masyarakat memanfaatkan ayam kampung jantan sebagai ayam aduan (Tajen) sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Ayam kampung sendiri termasuk dalam plasma nutfah asli Indonesia yang keberadaannya perlu dilestarikan dan dikembangkan produktivitas dengan tetap mengacu pada keaslian genetiknya (Sugama dan Suyasa, 2018).

Ayam kampung dipelihara dengan beberapa pola pemeliharaan yaitu secara intensif atau dengan dikandangkan, pemeliharaan secara semi intensif yang merupakan gabungan antara pemeliharaan secara intensif dan ekstensif serta pemeliharaan secara ekstensif atau umbaran yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum di pedesaan. Pada pemeliharaan umbaran, pertumbuhan dan produktivitas ayam kampung sangat rendah. Untuk mencapai bobot badan satu kilogram memerlukan waktu sekitar enam bulan, sedangkan pada pemeliharaan secara intensif, bobot yang sama dapat diperoleh dalam waktu sekitar dua bulan. Kendala pemeliharaan ayam kampung yaitu sistem pemeliharaan masih tradisional, produktivitas rendah, baik produksi daging maupun produksi telur, variasi mutu genetik, tingkat kematian tinggi, pemberian pakan belum sesuai dengan kebutuhan, baik kualitas maupun kuantitasnya (Maisarah, dkk., 2021).

### **Karakteristik Ayam Kampung**

Ayam kampung setidaknya terdapat 32 ayam lokal Indonesia, yaitu: Ayunai, Balenggek, Banten, Bangkok, Burgo, Bekisar, Cangehgar (Cukir/Alas), Cemani, Ciparage, Gaok, Jepun, Kampung, Kasintu, Kedu 6 (Kedu hitam dan putih), Pelung, Lamba, Maleo, Melayu, Werawang, Nagrak, Nunukan, Nusa Penida, Olagan, Rintit atau Walik, Sedayu, Sentul, Siem, Sumatera, Tolaki, Tukung, dan Wareng yang masing-masing memiliki manfaat tersendiri

(Nataamijaya, 2010). Menurut Suyasa dan Parwati (2018), beberapa jenis ayam lokal yang biasa digunakan sebagai ayam lokal komersial penghasil daging dan telur, antara lain ayam kampung, ayam tolaki (Sulawesi Tenggara), ayam sentul (Ciamis), ayam arab silver, ayam arab golden, ayam kalosi (Sulawesi Selatan), serta ayam wareng (Jawa Barat).

Ayam kampung Indonesia berasal dari subspecies *gallus gallus bankvia* yang berasal dari Lampung, Jawa dan Bali. Ayam kampung mempunyai jarak genetic yang paling dekat dengan ayam hutan merah yaitu ayam hutan merah Sumatra (*gallus gallus gallus*) dan ayam hutan merah jawa (*gallus gallus javanicus*). Ciri-ciri ayam kampung jantan lebih jelas dari segi bentuk, memiliki tubuh yang gagah sedangkan pada betina, bulu ekor lebih pendek dari panjang tubuh, memiliki ukuran badan dan kepala yang lebih kecil. Penelaahan dengan teknologi molekuler dapat membuktikan bahwa ayam kampung mempunyai kekerabatan (jarak genetik) yang dekat dengan ayam hutan merah (Rasyaf, 2011).

Corak bulu ayam kampung jantan dan betina didominasi polos yaitu masing-masing 80% dan 90%. Pola bulu jantan 90% didominasi Columbian, sedangkan betina didominasi hitam 80%. Kerlip bulu jantan 75% didominasi emas, sedangkan pada betina didominasi non kerlip 90%. Warna shank jantan 90% didominasi warna kuning sedangkan betina 90% didominasi hitam. Semua ayam jantan memiliki tipe jengger single sedangkan betina pea. Tingginya persentase bulu berwarna dan tipe bulu columbian pada jantan dan hitam pada betina disebabkan ayam kampung masih mempunyai jarak genetik yang dekat dengan ayam hutan merah Sumatera (*Gallus gallus gallus*), dimana ciri-ciri warna bulunya

yang khas untuk jantan adalah tipe columbian dan untuk betina coklat bergaris hitam (Edowai, dkk., 2019).

### **Pemanfaatan Ayam Kampung**

Ayam kampung memiliki keunggulan seperti pemeliharaannya mudah karena tahan pada kondisi lingkungan bahkan dengan pengelolaan yang buruk, tidak memerlukan lahan yang luas, harga jualnya stabil, tidak mudah stres terhadap perlakuan yang kasar serta daya tahan tubuhnya lebih kuat di bandingkan dengan ayam pedaging lainnya (Nuroso, 2010). Keuntungan yang dapat diperoleh dari pemeliharaan ayam Kampung adalah dapat diusahakan pada lahan yang tidak begitu luas, tidak memerlukan teknologi tinggi (cukup dengan pemeliharaan intensif), daya tahan tubuh lebih kuat dibanding ayam ras, daging lebih padat dan lebih enak, harga jual lebih tinggi dibanding ayam ras, hemat tenaga kerja, kotoran dan bulunya dapat dimanfaatkan, membuka lapangan kerja baru baik untuk keluarga maupun orang lain, dan dapat meningkatkan pendapatan dari sektor peternakan (Sartika dan Iskandar, 2007).

Keanekaragaman genetik ayam kampung juga merupakan suatu potensi yang sangat baik dalam upaya seleksi dan rekayasa genetik untuk menghasilkan bibit. Peran penting lain yang dimiliki ayam lokal, yaitu sebagai sumber pangan dan tabungan bagi masyarakat. Sebagai sumber pangan ayam lokal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ayam pedaging dan petelur. Jenis ayam tertentu yang memiliki keunggulan bentuk tubuh, warna bulu, karakter suara, dan temperamen dapat digunakan sebagai ayam hias maupun ayam petarung. Jenis ayam yang dapat dimanfaatkan untuk dua kepentingan sekaligus dapat disebut sebagai ayam dwiguna (Kartika, dkk., 2016).

Ayam kampung harus dijaga kelestariannya guna menjaga kemurnian dari ayam khas Indonesia, selain itu potensi ayam kampung juga perlu dikembangkan untuk kebutuhan pangan masyarakat. Ayam kampung memiliki keunggulan dibandingkan dengan ternak unggas yang lain seperti ayam ras pedaging (broiler) yaitu daya tahan terhadap serangan penyakit yang kuat, cepat beradaptasi dengan lingkungan, tidak mudah stres, dan dagingnya lebih disukai oleh masyarakat (Pasetyo dan Fatah, 2019).

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang karakteristik dan pemanfaatan ayam kampung, yang dapat membantu dalam menerangi masalah yang diteliti dengan berbagai pendekatan spesifik sebagai rujukan utama. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya :

1. Penelitian Kartika, dkk (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ayam lokal terbagi dalam empat kategori besar, yaitu religi, pangan, ornamental dan niaga. Ayam arab sebagai penghasil telur dan daging. Ayam kate umum dipelihara untuk kepentingan ornamental. Ayam kampung sebagai penghasil pangan (daging dan telur) serta memiliki manfaat religi. Ayam kampung merupakan ayam yang paling umum dipelihara masyarakat.

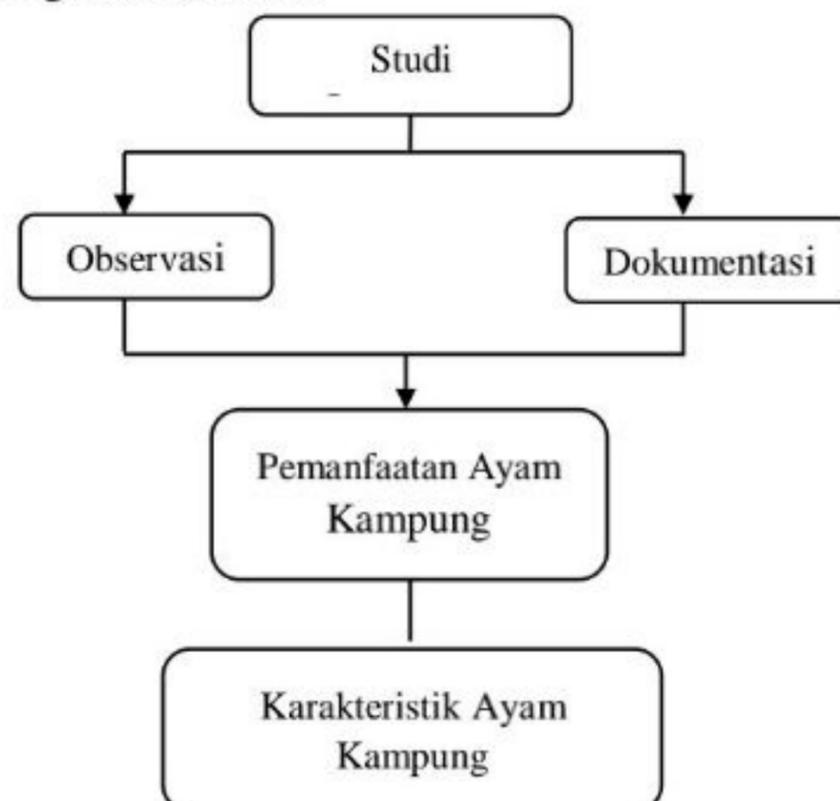
3. Penelitian Asnawi, dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap ayam kampung berbeda-beda tergantung tujuan penggunaannya. Untuk acara keagamaan dan adat, penekanannya diberikan pada warna bulu dan warna ceker ayam karena dianggap memiliki nilai tersendiri secara turun temurun. Preferensi khusus terhadap warna bulu tertentu seperti hitam, merah, karamel (merah kuning kecoklatan), bakka, bulusuru, putih bercak hitam dan merah

perlu dipertahankan karena mempunyai nilai dari aspek sosial, budaya dan ekonomi karena harganya cenderung menjadi lebih tinggi dari harganya ayam kampung dengan warna lain. Ayam kampung sangat familiar di masyarakat karena perawatannya yang mudah dan sudah dilakukan sejak lama sehingga mampu menunjang kelestarian ayam kampung ini di masyarakat khususnya di pedesaan.

### **Kerangka Pikir Penelitian**

Ayam kampung merupakan plasma nutfah Indonesia yang berpeluang untuk dikembangkan. Ayam buras masih banyak dipelihara masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dengan cara tradisional. Ayam kampung banyak dimanfaatkan oleh masyarakat seperti pada acara adat, religi, konsumsi dan niaga (jual beli karkas, telur dan DOC). Masing-masing dari pemanfaatannya tersebut ayam kampung memiliki karakteristik tersendiri yang diperhatikan oleh masyarakat, yakni pada warna bulu, jenis kelamin dan umur ayam.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pikir seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian